

BAB I PENDAHULUAN

A. JUDUL

Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Muko-Muko Bengkulu
Pemanfaatan Bahan Bangunan Lokal Sebagai Media Pembelajaran
Arsitektur Tepat Guna

B. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

Pondok Pesantren : Asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru (ustadz) dan kyai, asrama terletak dikomplek dimana kyai tinggal, yang juga tersedia masjid untuk beribadah, ruang belajar dan kegiatan lain. (*Dhofier Z, 1982, h.44*)

Agribisnis : Usaha yang berhubungan dengan (tanah) Pertanian. (*Kamus besar bahasa Indonesia edisi ke_2 Depdikbud, Balai Pustaka, 1991*)

Raudhatunnajah : Taman sukses

Arsitektur : Seni dan ilmu merancang serta membuat kontruksi bangunan, metode dan gaya rancangan suatu kontruksi bangunan. (*kamus besar bahasa Indonesia edisi ke-2 Depdikbud, Balai Pustaka, 1991*)

Arsitektur : Pencerminan sisitem budaya, yaitu perancangan bangunan yang mencakup perubahan-pengubahan yang paling berguna bagi lingkungan fisik (Rapoport , 1990 : 70)

Arsitektur : Suatu karya seni yang dengan segala perwujudan bentuknya sangat terikat oleh banyak persoalan fungsional, sosial, kultural, teknis, dan iklim. Arsitektur adalah seni guna, karena ia menyelesaikan persoalan fungsional, persoalan kemasyarakatan, dan merupakan kerangka ruang untuk kehidupan manusia(Sidharta 1983; 1987)

Guna : Menunjuk pada keuntungan, pemanfaatan yang diperoleh, pelayanan yang dapat kita dapat darinya. (Y.B. Mangunwijaya, *Wastu Citra, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995*)

1.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.1.1 Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, didirikan oleh ulama dan para wali pada abad pertengahan. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren pada awal berdirinya dititikberatkan untuk menyiapkan tenaga mubaligh dan guru-guru yang akan menyiarkan pokok-pokok ajaran agama Islam kepada para pengikutnya dengan mempergunakan sumber-sumber asli Al-Qur'an, Hadist dan kitab-kitab berbahasa Arab karangan ulama terdahulu dengan system sorogan maupun bandungan.

Sejalan dengan perkembangan kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat, dewasa ini lembaga Pondok Pesantren masih tetap bertahan di alam pendidikan modern, bahkan semakin berkembang sedemikian rupa baik jumlah, tujuan dan sistem pendidikan yang dianut, jenis-jenis dan tingkat pendidikan yang diselenggarakanpun bermacam-macam. Selain itu, Pondok Pesantren juga tidak mengabaikan aspek fungsi kemasyarakatan dan penyiapan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren tumbuh dan berkembang didalam masyarakat, sehingga harus mengikuti tuntutan dan dinamika lingkungan.

Berdasarkan statistik Departemen Agama Tahun 2002 Tahun 2002, jumlah Pondok Pesantren di Seluruh Indonesia tercatat 14067 buah dengan jumlah santri sekitar 3 juta jiwa dan diasuh oleh 200.000 orang kyai/ustadz yang lokasinya sebagian besar tersebar di pedesaan. Angka ini tiap tahun akan bertambah, karena berdasarkan laporan yang masuk ke Departemen Agama, selalu saja berlangsung pendirian Pondok Pesantren baru baik oleh perorangan, organisasi, yayasan, maupun yang di sponsori oleh pemerintah daerah. Dalam garis besarnya ada tiga macam kegiatan di Pondok pesantren dewasa ini yaitu:

- a) Kegiatan pengajian kitab termasuk didalamnya mempelajari dasar-dasar ilmu yang menyangkut dengan penguasaan bahasa arab yang merupakan wasilah/alat untuk dapat memahami kitab, juga termasuk kegiatan majelis ta'lim dan dakwah, mengenai kitab yang dipelajari ditentukan oleh kyai/pengurus dari masing-masing pondok Pesantren.
- b) Kegiatan pendidikan formal (pendidikan jalur sekolah) baik madrasah maupun kejuruan dan sekolah umumnya.
- c) Kegiatan pengembangan keterampilan dan peningkatan partisipasi kemasyarakatan didalam bidang pembangunan, seperti pendidikan dan latihan aneka kejuruan, keterampilan, pendidikan kependudukan, Pusat informasi Pondok pesantren (PIP), Usaha Kesehatan Pondok Pesantren (UKP) Koperasi, Keluarga Berencana, Lingkungan Hidup dan sebagainya. (*Direktori Pondok Pesantren: Departemen Agama RI, 2000*).

Selain tiga hal di atas, untuk meningkatkan kualitas para santri yang nantinya akan dihasilkan dan diterjunkan ke masyarakat, Pondok Pesantren juga perlu memperhatikan segi kenyamanan dan keamanan para santri dalam melakukan setiap kegiatan yang telah di kurikulumkan oleh para pengurus, karena pemenuhan fasilitas-fasilitas utama maupun pendukung dalam semua kegiatan santri, besar pengaruhnya terhadap nilai psikologis para santri untuk menyerap semua ilmu yang diajarkan di dalam Pondok pesantren para santri dapat menyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat dengan baik.

Pada awalnya kebanyakan Pondok Pesantren berdiri dengan sangat sederhana, bermula dari kegiatan pengajian yang diselenggarakan dalam masjid/mushola dengan beberapa santri, yang kemudian berkembang dengan mulai dibangun pondokan-pondokan dan penambahan fasilitas lainnya, belum lagi bila terdapat perwakafan tanah disekitar Pondok, sehingga lama kelamaan menjadi besar dan luas. Karena proses pengembangan Pondok Pesantren pada umumnya secara berkala seperti itu tanpa ada perencanaan yang matang terlebih dahulu,

maka biasanya sering terjadi penataan massa bangunan Pondok Pesantren yang tidak teratur (*Direktori Pondok Pesantren : Departemen agama RI, 2000*).

1.1.2 Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren Raudhatunnajah

Program pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren Raudhatunnajah bukanlah kegiatan yang baru dimulai, hal ini merupakan peningkatan dan perluasan dari keterampilan kejuruan pertanian yang telah dikembangkan oleh Departemen Agama sejak pelita II, Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Agama Nomor 346/KPTS/HK.05016/1991 dan Nomor : 94 tahun 1991 tentang pengembangan kembali SKB antara Menteri Pertanian dan Menteri Agama tahun 1974.

Pondok Pesantren Raudhatunnajah merupakan pioneer dalam bidang pengembangan Pondok Pesantren Agribisnis di daerah Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko, karena usia pondok yang masih tergolong muda, maka fasilitas yang ada masih belum memadai untuk menunjang semua kegiatan pondok. Potensi yang dimiliki Pondok sebagai asset Pengembangan Pondok Pesantren sangat melimpah, seperti lahan yang luas dan subur serta enam titik infestasi usaha, kekayaan alam sekitar melimpah mulai dari berbagai macam jenis kayu sampai bebatuan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan untuk pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah. Selain itu lokasi terletak tepat disisi jalan besar dan berdampingan langsung dengan masyarakat, dapat memudahkan akses pencapaian ke site dan proses pengembangan Pondok Pesantren.





Gambar 1.1 Lahan Agribisnis Pondok Pesantren Raudhatunnajah

Sumber : Observasi 2005

Pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah bertujuan agar dapat mengembangkan segala potensi yang ada dan fungsi utamanya dalam menyiapkan santri yang siap terjun ke masyarakat dan mampu berperan aktif dalam berdakwah yang sekaligus mensukseskan pembangunan. Tetapi untuk mengembangkan seluruh potensi tersebut dibutuhkan modal. Modal kerja yang ketersediaannya sangat terbatas menyebabkan terhambatnya aset Pondok Pesantren Raudhatunnajah, baik yang berupa lahan usaha maupun yang berupa fasilitas lainnya.

1.1.3 Potensi Bahan Bangunan di Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah

Propinsi Bengkulu terdiri dari kawasan hutan konservasi seluas 451.747 ha, hutan lindung seluas 252.042 ha, dan hutan produksi seluas 217.175 ha. Dari luasan hutan tersebut, sekitar 165.121,47 hanya merupakan kawasan tidak lagi berhutan, atau sekitar 17,93% dari total luas hutan propinsi Bengkulu. Data resmi Departemen Kehutanan Propinsi Bengkulu menunjukkan pemanfaatan kawasan hutan untuk sektor pertambangan seluas 3.295 ha, sektor perkebunan seluas 62.291 ha dan lain-lain (jalan, PLTA, jaringan transmisi listrik, satsiun relay) seluas 232,63 ha. Sedangkan dibidang perkebunan (perkebunan besar) dialokasikan areal perkebunan seluas 257.078 ha, dengan luasan tertanam sampai sekarang sekitar 79.508 ha atau 30,93%.
www.walhi.or.id/kampanye/hutan/konservasi/050204_krskntnks_bengkulu

Kondisi fisik fasilitas bangunan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah memang sangat kurang dan kondisinya memprihatinkan bila dibandingkan dengan kekayaan bahan bangunan yang sangat

melimpah , terutama kayu. Penduduk sekitar ponpes cenderung membakar kayu untuk membuka lahan pertanian/perkebunan daripada memanfaatkannya sebagai bahan bangunan. Ironisnya, apabila masyarakat membutuhkan kayu sebagai bahan bangunan mereka cenderung untuk membeli. Selain itu di Bengkulu juga terdapat pabrik pengolahan kayu PT. Hasfram Inti Agro Manajemen yang siap mengekspor moulding ke Australia (*Semarak Bengkulu, Senin, 05 September 2005*). Hal ini menunjukkan betapa melimpahnya bahan kayu di Bengkulu yang belum dimanfaatkan secara tepat di lingkungan Pondok Pesantren Raudhatunnajah.



Gambar1.2 Kondisi Hutan di Pondok suguh Muko-Muko

Sumber : Observasi 2005

Bengkulu Utara juga kaya akan potensi sawit. Banyak unit pabrik pengolahan crude palm oli (CPO) yang beroperasi di Bengkulu Utara baik perusahaan kecil maupun besar yang total keseluruhan luas perkebunan sawitnya mencapai 70.000 ha. Dan saat ini, di Kabupaten Bengkulu Utara terdapat beberapa perusahaan besar sawit yang tergolong aktif, yaitu PT. Agricinal luas 9.000 ha, Pt. Dharia Darma Pratama 10.200 ha, PT. Tri Agra Persada (Group Agromuko) 10.400 ha, PT. Bio Nusantara tehnologii 6.000 ha, PT. Agronusa Raflesia 6.000 ha, PT. Alno Agro Utama 13.300 ha.

www.walhi.or.id/kampanye/hutan/konservasi/050204_krskntnks_bengkulu

Setidaknya, sekitar enam perusahaan CPO kapasitas besar akan segera beroperasi di daerah Muko-Muko (*Semarak Bengkulu Rabu, 14*

Peran Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah sebagai contoh atau tauladan pemanfaatan potensi bahan bangunan nampaknya belum terlaksana. Hal ini terlihat dengan kondisi fisik bangunan pondok pesantren yang tampil apa adanya, tanpa penanganan konstruksi dan pemanfaatan bahan yang serius.



Gambar 1.5 Kondisi Bangunan di Lingkungan Pondok Pesantren Raudhatunnajah

Sumber : Observasi 2005

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan umum :

Bagaimana merancang Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Muko-Muko Bengkulu sebagai media pembelajaran pemanfaatan potensi bahan bangunan lokal.

1.2.2 Permasalahan Khusus :

Bagaimana merancang Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Muko-Muko Bengkulu dengan pemanfaatan bahan bangunan lokal sebagai pembelajaran arsitektur tepat guna.

1.3 TUJUAN

Merancang Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Muko-Muko Bengkulu sebagai pembelajaran arsitektur tepat guna.

1.4 SASARAN PENULISAN

Dengan pendekatan arsitektur tepat guna sebagai media pembelajaran pemanfaatan bahan bangunan di lingkungan pondok pesantren ke dalam perancangan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Muko-Muko Bengkulu.

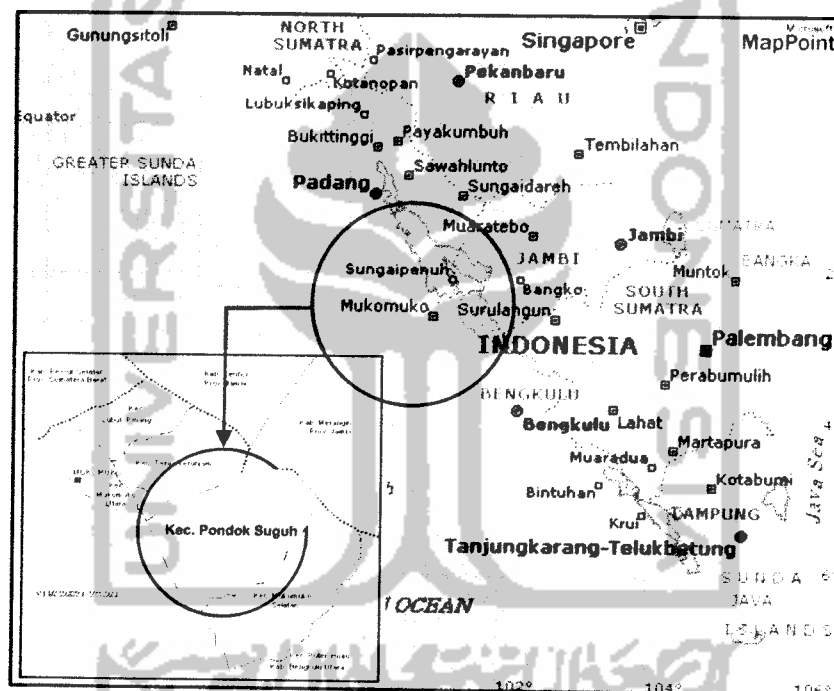
1.5 SPESIFIKASI PROYEK

1.5.1 Nama Proyek

Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Muko-Muko Bengkulu

1.5.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek terletak di Jalan Lintas Bengkulu-Padang Km.227 Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suku, Kabupaten Muko-Muko, Bengkulu.



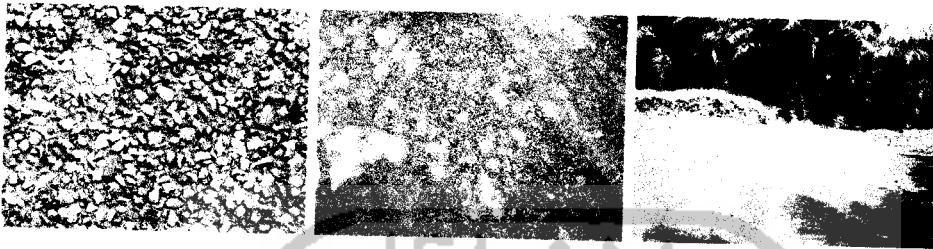
Gambar 1.6 Peta Wilayah Bengkulu dan Sumut

Sumber : UU No. 3, Thn. 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Seluma, Dan Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu

1.5.3 Luas Site

Luas site 1,8 Ha dengan sifat lahan yang berkontur.

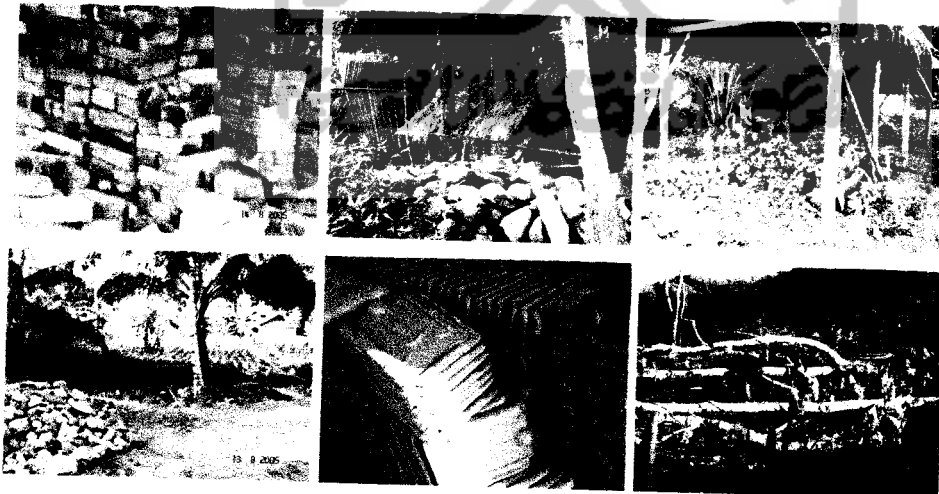
September 2005). Dari jumlah pengolahan sawit yang banyak, tentulah limbah yang dihasilkan dari sawit bertambah banyak pula. Limbah-limbah sawit ini tentu dapat dimanfaatkan secara tepat dan dapat berguna untuk bahan bangunan. Ide atau gagasan seperti ini yang belum dilakukan masyarakat Kabupaten Muko-Muko terutama dilingkungan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah.



Gambar 1.3 Limbah Tempurung Sawit

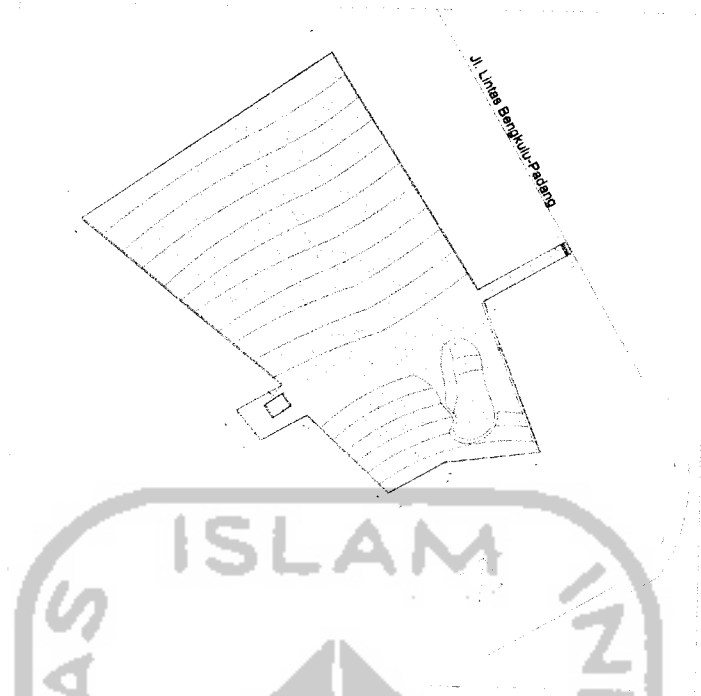
Sumber : Observasi 2005

Batu, yang kebanyakan dipakai untuk pondasi bangunan masyarakat pada umumnya juga tersedia di lingkungan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah. Berbagai jenis batu koral yang dapat digunakan sebagai penghias elemen arsitektural juga banyak dijumpai di lingkungan Pondok Pesantren. Selain itu, bata merah yang banyak digunakan sebagai elemen pembatas dinding nampaknya jarang sekali diterapkan pada bangunan-bangunan dilingkungan ponpes. Mereka cenderung memakai kayu yang seadanya tanpa proses pengerjaan kayu yang benar, tepat, dan efisien.



Gambar 1.4 Jenis Bahan Bangunan di Lingkungan Ponpes

Sumber : Observasi 2005



Gambar 1.7 Site Pondok Pesantren Raudhatunnajah
Sumber : Observasi 2005

1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan berkaitan dengan penyediaan wadah fisik Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah . Pembahasan secara spesifik akan dititikberatkan pada masalah-maalah arsitektural, yang dibatasi pada masalah-masalah :

- Menciptakan fisik bangunan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah sebagai pusat pendidikan Islam
- Merealisasikan pendekatan arsitektur tepat guna sebagai media pembelajaran pemanfaatan potensi bahan bangunan di lingkungan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Bengkulu Utara.

1.7 METODE PEMBAHASAN

- a) Data Primer Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah, Jln. Lintas Bengkulu-Padang Km.227 Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko, Bengkulu Utara yang berupa data seperti : sejarah dan perkembangan pondok pesantren, jumlah santri, guru, kurikulum pendidikan formal dan

non formal, luas lahan dan kondisi tapak, potensi-potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam.

b) Cara Pengumpulan Data

- Survei ke Pondok Pesantren Agribisnis Roudhotunnajah, dan observasi ke 13 Pondok Pesantren-Pondok Pesantren.

Tabel 1.1 Hasil Survey 13 Pondok Pesantren

Nama Ponpes	Pondok Pesantren Pabelan	Pondok Pesantren Fadlon minalloh
Kurikulum	- Ada dua model pendidikan yaitu formal (pagi-siang) dan non-formal (sore-malam).	- Pendidikan di Ponpes model Salafi, tetapi pendidikan formal dapat tetap ditempuh di luar pondok pesantren.
Hubungan dengan masyarakat	Sifat ponpes terbuka dengan masyarakat, terdapat banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat.	Sifat ponpes sangat terbuka dengan masyarakat, terlihat lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pesantren yang tidak dapat dipisahkan.
Bangunan dan lingkungan	Secara umum bangunan banyak dibiayai dari luar ponpes, baik dari individu maupun lembaga. Sehingga pihak-pihak yang membantu tadi dijadikan nama bangunan, seperti Gedung Soeharto, Gedung Armada, Gedung Mirota dll. Tidak ada border yang membatasi antara gedung-gedung tersebut dengan lingkungan masyarakat.	Bangunan asrama putra dan putri dibiayai oleh ponpes sendiri, hal ini berakibat letak massa bangunan yang terpisah, yaitu sebelah utara rumah kyai, ditengah asrama putri, dan sebelah utara asrama putra. Hal ini secara tidak langsung berakibat positif yaitu para santri dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan masyarakat. Hal ini didukung dengan tanpa adanya border yang tegas antara asrama dengan lingkungan masyarakat.
Usaha Ponpes	- Wartel - Koperasi Santri	- Pembuatan Kaligrafi
Kehidupan Ponpes	- Tidak ada border antara santri putra dan santri putrid, batas hanyalah imajiner dengan Kyai sebagai pemisahannya. - Pagi sampai sore pendidikan dilakukan di madrasah berupa pendidikan formal sementara pada sore dan malam hari pendidikan berupa pendidikan non-formal (mengaji).	- Tidak dibatasi waktu tinggal di ponpes. Kalaupun sampai menikah disediakan tempat/ruang khusus. - Tidak ada border antara santri putra dan santri putri, batas hanyalah imajiner sebuah kepercayaan dan tradisi etika yang kental.
Fasilitas	- Madrasah tsanawiyah - Madrasah aaliyah - Lapangan bulutangkis - Asrama putra - Asrama putri - Wartel - Alat-alat band	- Kegiatan mengaji pada setelah Subuh, setelah Ashar dan Maghrib. - Dua asrama putra, satu dekat dengan kyai dan yang satu terpisah di ujung paling selatan. - Satu asrama putri - Satu lapangan bulutangkis

Kegiatan Ekstra	Olah raga: basket dll.	Tidak ada secara khusus, hanya ditentukan atau disepakati oleh santri-santri sendiri, seperti bulutangkis, dll.
Nama Ponpes	Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran	Pondok Pesantren Darunnajah
Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Takhassus Thafidz Al-Qur'an - Madrasah Diniyah Al-Qur'an (MDA) - Madrasah Tsanawiyah (Mts SPA) - Madrasah Aliyah Umum (MAUSPA) - Pesantren Mahasiswa - Pesantren Anak-anak - TK.Sunan Pandan Aran - Pesantren Fakir - Majelis Mujahadah Kamis Wage - Kelompok Bimbingan Ibadah Haji 	Madrasah aliyah dan tsanawiyah (modern)
Hubungan dengan masyarakat	Tertutup dari masyarakat sekitar, kecuali pada hari kamis wage diadakan pengajian untuk masyarakat.	Tertutup dari masyarakat sekitar
Bangunan dan lingkungan	Berbentuk kompleks-kompleks yang letaknya terpisah satu dengan yang lainnya sesuai dengan kurikulum yang diajarkan dan gender.	Masjid menjadi pusat, dibagi menjadi kompleks putra, kompleks putri, kompleks sekolah yang dipisahkan juga putra dan putri oleh hall (ruang serbaguna)
Usaha Ponpes	Wartel	Mini Market, Multy finance, BMT, Travel, Production House, Kantin
Kehidupan Ponpes	<ul style="list-style-type: none"> - Takhassus Thafidz Al-Qur'an (Khufat) masih murni salafi, mereka hanya berkewajiban untuk menghafalkan Al'quran dan memberikan hafalan ke kyai setiap selesai Subuh dan Maghrib. Bahasa sehari hari menggunakan bahasa Arab dan Inggris - Madrasah Diniyah, Tsanawiyah dan Aliyah Umum menggunakan kurikuuum yang berbasis kompetensi sehingga sudah bisa di golongan sebagai pondokan modern, mereka tidak hanya di berikan pendidikan agama semata tetapi juga kurikulum pelajaran seperti layaknya kurikulum setingkat SMP dan SMU pada umumnya, pada pagi hari mereka bersekolah seperti biasa di madrasah yang letaknya di depan asrama, setelah asar kegiatan pesantren baru di mulai sampai malam dan di sambung kembali saat subuh sebelum bersiap-siap berangkat ke madrasah. 	Mulai dari subuh setelah itu mengaji, kemudian jam 7 pagi sampai dengan jam 2 siang kehidupan sekolah, setelah ashar diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler, setelah maghrib mengaji hingga Isya kemudian waktu belajar hingga waktu tidur. Bahasa yang digunakan di kawasan pesantren adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang dimaksudkan agar santri mampu memahami bahasa Arab dan siap menghadapi dunia internasional dengan bahasa Inggris.
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas Pesantren : 1. Asrama santri dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Asrama santri - Kamar mandi

	<ul style="list-style-type: none"> kelengkapannya 2. Kamar mandi yang memadai 3. Unit Kesehatan Santri (UKS) 4. Masjid 5. Musholah 6. Wartel 7. Minimarket 8. Kantin <p>- Fasilitas Madrasah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gedung Madrasah yang representasif 2. Perpustakaan 3. Laboratorium Bahasa 4. Laboratorium Komputer 5. Laboratorium IPA 6. Internet Lan 7. Unit kesehatan siswa 8. Stadion Olahraga mini 9. Mading 	<ul style="list-style-type: none"> - Masjid - Wartel - Minimarket - Kantin - Gedung sekolah dan fasilitas - Lapangan olahraga - Laboratorium - Komputer - Perpustakaan - Internet - Unit Kesehatan Santri (UKS)
Kegiatan Ekstra	<ul style="list-style-type: none"> - Drum Band - Kaligrafi - Komputer - Mading Club - Sanggar Puisi - Pencak Silat - Language Club - Teater - Pendidikan Pertanian dan Peternakan - Qiroah - Sport 	<ul style="list-style-type: none"> - Marching band - Pramuka - Kaligrafi - Komputer - Mading Club - Sanggar Puisi - Pencak Silat - Language Club - Teater - Pendidikan Pertanian dan Peternakan - Qiroah - Sport - KIR, PKS, PMR - Seni Musik
Nama Ponpes	Pondok Pesantren Al Mahalli	Pondok Pesantren Al Anwar
Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Salafi, terdapat beberapa santri yang sekolah di luar pada pagi hari. - MTS 	<ul style="list-style-type: none"> - Salafi murni, madrasah dan ibtdaiyah, tsanawiyah, aliyah (belajar kitab kuning). - Modern (MTS dan MA), kurikulum bersifat campuran antara salafi dengan pendidikan umum. - Hufadz, khusus putri.
Hubungan dengan masyarakat	Sangat terbuka, terdapat beberapa kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat.	Hubungan dengan masyarakat sekitar pesantren sangat terbuka, ponpes tidak dibatasi dengan pagar atau dinding sehingga santri bebas bersosialisasi dengan warga masyarakat sekitar.
Bangunan dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat garis batas antara wilayah pondok pesantren dengan wilayah pemukiman penduduk. - Terbagi menjadi tiga bagian yaitu asrama putri 	<ul style="list-style-type: none"> - Asrama putra dan putri dipisahkan oleh jalan, asrama putri menyatu dengan rumah kyai. - Tidak adanya pembatas antara

	<ul style="list-style-type: none"> - yang berdekatan dengan rumah kyai, asrama putra yang bersebelahan dengan rumah kyai, dan wilayah masjid. 	<p>pondok pesantren dengan perkampungan masyarakat sekitar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang asrama tidak dibedakan, sehingga santri dapat membaur. Kamar santri berukuran kurang lebih 9 m² yang dihuni 20 sampai 30 santri tiap kamarnya. Kamar hanya untuk meletakkan kitab-kitab dan pakaian sedangkan biasanya santri tidur di aula, masjid serta musholla-musholla masyarakat sekitar.
Usaha Ponpes	<p>Koperasi (yang juga melibatkan masyarakat sekitar) yaitu berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perikanan - Peternakan - Barang-barang konsumsi/sembako 	<ul style="list-style-type: none"> - Warung makan/kantin untuk para santri dan juga masyarakat sekitar. - Fotocopy - Percetakan - Koperasi
Kehidupan Ponpes	<p>Banyak santri yang bersekolah dari pagi sampai siang kemudian setelah Ashar baru mengaji sampai malam dan setelah Shubuh juga melakukan pengajian.</p>	<p>Dari pagi sampai jam dua belas siang santri bersekolah, jam dua belas sampai jam tiga sore santri beristirahat.</p> <p>Kemudian jam setengah empat sampai jam lima sore santri bermusyawarah (membahas pelajaran yang diajarkan hari ini). Jam Sampai jam delapan malam santri beristirahat kemudian dilanjutkan dengan bermusyawarah (belajar untuk pelajaran esok harinya) sampai jam sebelas malam. Kemudian beristirahat dan pada jam empat pagi sampai jam lima, santri melakukan shalat Shubuh yang dilanjutkan dengan mengaji (Sorogan).</p>
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Asrama putra dan putri - Kamar mandi/WC - Pos kesehatan yang diperuntukkan bagi santri putra dan putri. - Koperasi - Musholla/Masjid 	<ul style="list-style-type: none"> - Asrama putra dan putri. - Aula - Masjid - Perpustakaan - Koperasi - Kantin
Kegiatan Ekstra	<p>Tidak ada kegiatan ekstra</p>	<p>Tidak ada kegiatan ekstra</p>
Pondok pesantren	Nurul Ummah	Al-Falahiyyah
Kurikulum	<p>Setengah Salafi dan setengah modern. TK, milik Nurul ummah tetapi siswanya tidak bermukim. SMP (Tsanawiyah) dan SMU (Aliyah), semua tinggal di asrama bagi yang dapat masuk ke sekolah-sekolah favorit di Yogyakarta dapat bersekolah di luar tetapi bila tidak maka harus bersekolah di</p>	<p>Salafi murni</p>

	<p>madrasah Nurul Ummah. Mahasiswa, hanya asrama karena mereka kuliah di luar. Hafidz, tetap di dalam, yang sebagian besar adalah putri dan mahasiswa.</p>	
Hubungan dengan masyarakat	<p>Memiliki batasan yang jelas antara wilayah pondok pesantren dengan pemukiman masyarakat sekitar yang ditandai dengan adanya tembok-tembok tinggi di sekeliling bangunan sehingga hubungan dengan masyarakat menjadi kurang terlalu membaur.</p>	<p>Santri putri memiliki batasan-batasan tertentu (wilayah) yang bisa dilalui (teritory) dan batasan-batasan waktu masyarakat dapat membaur bersama dengan pesantren (silaturahmi). Ada kegiatan dari pesantren yang melibatkan masyarakat sekitar dan juga sebaliknya. Santri putra tidak memiliki batasan teritory hanya ada batasan-batasan waktu (kegiatan pesantren).</p>
Bangunan dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Asrama putra dan putri hanya dipisahkan oleh rumah kyai dan sebuah masjid. - Terdapat garis batas yang jelas antara ponpes dengan perkampungan yang berupa tembok tinggi. - Ruang-ruang asrama putri dipisahkan menurut kelas mahasiswa dan pelajar (smp, smu) serta hafidz. Untuk pelajar SMP dan SMU pembagian kamar kelas satu dan kelas dua dicampur baik SMP dan SMU. Tetapi kelas tiga dipisah sendiri. - Pembagian asrama putra hamper sama dengan asrama putri hanya saja mereka dipisahkan berdasarkan unit-unit bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Asrama santri putra dan putri terpisah sekitar kurang lebih 400 meter. - Santri putri menyatu dengan rumah kyai. - Ruang kegiatan pesantren hanya berupa aula yang terletak menyatu dengan asrama putri. Semua santri putra dan putri melakukan kegiatan belajar pesantren disini dan hanya dibatasi oleh ijab. Sedangkan bangunan pesantren terpisah dengan warga masyarakat sekitar oleh batasan yang berupa dinding.
Usaha Ponpes	<ul style="list-style-type: none"> - Koperasi unit asrama dan masyarakat umum. - Rental computer untuk asrama dan masyarakat. - Percetakan. - Rumah sehat (usaha kesehatan masyarakat) 	<p>Tidak memiliki usaha eksternal.</p>
Kehidupan Ponpes	<p>Pagi semua berjamaah sholat dan tutorial bahasa bagi pelajar, dilanjutkan pengajian, sedangkan bagi yang hafidz berkewajiban untuk menyetorkan hafalan ke kyai (sorogan). Setelah itu semua santri melakukan kegiatan masing-masing (sekolah, kuliah, dsb). Jam empat sore semua santri diwajibkan untuk mengikuti kurikulum pesantren seperti pesantren tambahan yang diwajibkan kepada semua santri</p>	<p>Putri Kegiatan mengaji, jam sepuluh sampai jam sebelas santri putri boleh keluar dari wilayah ponpes namun dengan batasan-batasan tertentu. Kemudian jam sebelas sampai jam dua siang bebas melakukan kegiatan di dalam asrama/ lingkungan pondok putri. Putra Kegiatan mengaji, jam sepuluh</p>

	sampai malam. Bahasa sehari-hari adalah bahasa ibu/daerah.	sampai jam sebelas boleh meninggalkan ponpes tanpa batasan territory. Kemudian pada jam sebelas sampai jam dua siang santri bebas melakukan kegiatan di dalam asrama.
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Asrama putra dan putri - Kamar Mandi/WC - Masjid - Perpustakaan - Laundry - Setrika - Koperasi - Kantin - Rental computer 	<ul style="list-style-type: none"> - Musholla putri - Asrama putra dan putri - Aula (ruang mengaji) - Kamar mandi/WC
Kegiatan Ekstra	<ul style="list-style-type: none"> - Percetakan - Mading - Theater - Sastra Arab dan Inggris 	Tidak ada kegiatan ekstra
Pondok Pesantren	Pondok Pesantren Ali Maksum	Pondok Pesantren Al Munawwir
Kurikulum	Lembaga Pendidikan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Madrasah Tahfid Al'quran ▪ Lembaga Kajian Islam Mahasiswa (LKIM) ▪ Madrasah Aliyah (MA) ▪ Madrasah Tsanawiyah ▪ Madrasah Diniyah ▪ Taman Pendidikan Al'quran (TPQ) Plus ▪ Madrasah Sakan Thullab (bahasa Arab dan Inggris) Pendidikan Non Formal : Pengajian sorogan dan bandongan wetonan	Gabungan antara kurikulum salaf dan modern.
Hubungan dengan masyarakat	Tertutup dari masyarakat sekitar, namun ada jalan/gang yang berada di tengah ponpes. Sering melaksanakan kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam mengadakan acara-acara Islam.	Tertutup dengan lingkungan masyarakat umum. Tamu harus lapor dahulu sebelum masuk ke lingkungan pondok pesantren.
Bangunan dan lingkungan	Antara asrama putri dengan asrama putra dipisahkan oleh rumah kyai/ndalem dan bangunan sekolahan. Kemudian antara kompleks mahasiswa dengan kompleks siswa MT, MA dipisahkan jalan umum/gang. Di setiap kompleks santri terdapat masing-masing musholla. Terdapat koperasi dan kantor Madrasah Diniyah dan beberapa rumah kyai yang dipisahkan jalan raya (jln. KH Ali Maksum). Adanya asrama Diponegoro sebagai asrama santri Aliyah dan Tsanawiyah, di depan asrama tersebut terdapat Madrasah Tsanawiyah dan adanya masjid	Pondok pesantren terdiri dari beberapa kompleks : <ul style="list-style-type: none"> - Komplek K-2 Al-Kandiyas, untuk santri sekolah umum tingkat SLTP dan SMU serta mahasiswa negeri atau swasta. - Komplek Nurussalam, untuk pelajar Nurussalam Islamic Bording School (setingkat SMP dengan penerapan kurikulum Departemen Agama). - Komplek Q, L, R, untuk mahasiswa, santri Tahafudhil

	<p>sebagai pusat dari asrama Diponegoro tersebut sedangkan Madrasah Aliyah terletak di kawasan asrama mahasiswa/ kompleks Sunan's.</p>	<p>Qur'an, untuk pelajar SMU, dan untuk masyayih atau Lansia putri. - Madrasah Huffadh, Madrasah Salafiyah, SMK Ma'arif Al Munawwir, Kampus Al Ma'had Al'ali. Bangunan terletak dalam satu lingkup pesantren. Tidak ada batasan territorial yang jelas antar kompleks atau madrasah, hanya dibatasi space terbuka.</p>
<p>Usaha Ponpes</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Balai Kesehatan Masyarakat (BKM), sebagai pelayanan medis secara dini bagi santri dan masyarakat sekitar pesantren, mencegah timbulnya wabah penyakit di sekitar kawasan ponpes, menjaga kesehatan santri dan masyarakat sekitar ponpes. ▪ Majelis Ta'lim, setiap bulan pada hari <i>Jum'at Legi</i> yang diikuti ibu-ibu sekitar wilayah pesantren. Majelis bulanan ini diisi acara simaan Al'quran, tahlil dan pengajian umum. ▪ Lembaga Penyantun Dhu'afa, Yatama dan Masakin, yang bertujuan memberikan beasiswa bagi anak berprestasi yang kurang mampu, memberikan santunan kepada para dhu'afa khususnya bagi santri dan masyarakat sekitar ponpes. 	<p>Koperasi santri dan Wartel.</p>
<p>Kehidupan Ponpes</p>	<p>Asrama Sunan's sebagai komplek mahasiswa yang kira-kira berjumlah 70 orang. Asrama ini lebih bebas dibandingkan dengan asrama lainnya. Santri diperbolehkan membawa alat transportasi, HP, televisi, dll. Tidak ada batasan jam keluar bagi santri mahasiswa. Pada pagi hari santri mengikuti perkuliahan di luar pesantren sedangkan pada malam harinya mengikuti kegiatan di dalam pondok pesantren. Dengan menggunakan system bandongan dan sorogan. Setelah maghrib dan Subuh melakukan pengajian, sedangkan pada senin sampai rabu diadakan pengajian sehabis Isya'. Asrama Diponegoro sebagai asrama santri Aliyah dan Tsanawiyah, berjumlah sekitar 400 santri. Para santri tidak diperbolehkan membawa televisi dan alat transportasi dan pada pukul sebelas malam santri tidak diperbolehkan keluar dari wilayah</p>	<p>Ba'da shubuh pengajian Al'quran (hafalan Juz Amma dan surat-surat Al'quran yang lain). Pukul 07.00 sampai 13.00 belajar umum bagi yang sekolah di luar dan kuliah atau muthola'ah bagi yang takhassus. Ba'da Ashar madrasah diniyyah. Ba'da Maghrib pengajian Al'quran. Pukul 20.00 sampai 21.00 pengajian kitab kuning bagi santri salaf. Sementara bagi mahasiswa dan pelajar melaksanakan sholat Subuh, Maghrib dan Isya berjamaah. Sedangkan pengajian Al'quran dilaksanakan ba'da Subuh, ba'da Maghrib, dan ba'da isya. Pengajian Sorogan dilaksanakan pada pagi hari atau pada malam hari.</p>

	pesantren. Dalam kurikulumnya terdapat kurikulum yang bersifat pendidikan umum, pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Kepesantrenan. Pada pagi hari santri mengikuti kegiatan kurikulum di pesantren tersebut, sedangkan setelah Maghrib diadakan pengajian, kemudian pada jam delapan sampai jam setengah sepuluh malam diadakan musyawarah atau belajar bersama. Pada hari minggu diadakan simaan Al'quran, kerja bakti dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.	
Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gedung Pertemuan 2. Gedung MA 3. Gedung MT 4. Gedung Musholla (3 buah) 5. Gedung Diniyah 6. Perpustakaan 7. Gedung Penginapan Tamu 8. Laboratorium dan Komputer 9. Kantor Sekretariat Yayasan 10. Kantor LKIM 11. Kantor MA dan MT 12. Kantor TPQ dan Diniyah 13. Kantor dan Klinik BKM 14. Gedung Kantin Terpadu 15. Kelas Madrasah terpisah 16. Kamar Pemandokan terpisah 17. Lapangan Olahraga 18. Fasilitas Telepon Terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perpustakaan ▪ Laboratorium komputer ▪ Toko buku dan kitab ▪ Koperasi santri ▪ Olahraga tenis meja & sepak bola ▪ Seni Hadroh dan Qiro'ah
Kegiatan Ekstra	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komputer ▪ Pencak Silat ▪ Seni Baca Al'quran (qiroah) ▪ Olahraga (sepak bola dan voli) ▪ Seni Hadrah dan Seni Samroh (musik) ▪ Palang Merah Remaja (PMR) ▪ Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) ▪ Patroli Keamanan Sekolah (PKS) ▪ Seni Kaligrafi ▪ Mading dan Majalah ▪ Tata boga dan Tata Busana ▪ Seni Drama Theater ▪ Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tilawah Quran ▪ Koprasi santri ▪ Komputer ▪ Pengajian lintas Kelompok ▪ Olahraga Sepak bola dan Tennis meja ▪ Kaligrafi ▪ Hadroh ▪ Pemantapan ketrampilan keorganisasian mental kepemimpinan

Sumber : Observasi 2005

- Wawancara langsung dengan end user (santri, pengasuh, pengajar dan pengurus) dan stake holder (masyarakat dan lembaga sekitar) pesantren.
- Studi literatur baik dari buku maupun internet yang dapat menunjang proses perancangan.

1.8 SISTIMATIKA PENULISAN

BAB I : Pendahuluan

Mengungkapkan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan metode pengamatan.

BAB II : Tinjauan Teori

Studi iliteratur dan studi kasus tentang pondok pesantren agribisnis yang dapat memberikan gambaran kondisi fisik dan kurikulum pendidikan agribisnis pada pondok pesantren. Studi lapangan ke Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah guna mengetahui kondisi topografi dan potensi-potensi yang dimiliki baik potensi agribisnis maupun potensi bahan bangunan. Studi literatur tentang arsitektur tepat guna dan metode pembelajaran yang efektif, studi literatur tentang sifat dan kegunaan, serta konstruksi bahan bangunan kayu, dan bata.

BAB III : Pembahasan

Pembahasan mengenai pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah sebagai pondok pesantren Agribisnis dan analisa kegiatan dan pelaku. Dari analisa tersebut nantinya akan timbul programatik ruang sehingga diketahui fungsi-fungsi dan besaran ruang yang dibutuhkan di Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah. Selanjutnya adalah pembahasan atau analisa pembelajaran arsitektur tepat guna dengan pemanfaatan potensi bahan bangunan lokal di Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah

BAB IV : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Konsep perencanaan yang meliputi zoning, gubahan masa dan sirkulasi. Sedangkan konsep perancangan meliputi penampilan bangunan sebagai media pembelajaran, konsep pemanfaatan bahan dan penerapan konstruksi pada elemen bangunan (lantai, dinding dan atap).

1.9 KEASLIAN PENULISAN

Dalam penulisan tugas akhir perancangan ini, penulis menekankan pada aspek pemanfaatan bahan bangunan lokal sebagai media pembelajaran arsitektur tepat guna dengan permasalahan yaitu: “Bagaimana merancang Pondok Pesantren Agribidnis Raudhatunnajah Muko-Muko Bengkulu dengan pemanfaatan bahan bangunan lokal sebagai media pembelajaran arsitektur tepat guna”. Untuk menghindari publikasi penulisan, terutama pada penekanan masalah, berikut ini disebutkan beberapa penulisan tugas akhir perancangan dengan judul pondok pesantren.

1. *Pondok Pesantren Pabelan* oleh Ahmad Fanani dengan permasalahan pada pendekatan simbol dalam perencanaan dan perancangan lingkungan, dengan penekanan pada perencanaan tata ruang dan elemen fisik yang secara visual dan spasial mencerminkan kandungan tata nilai ajaran agama, kekayaan budaya pesantren dan pola kegiatan dan kebutuhan akomodasi penghuninya.
2. *Pondok Pesantren Unggulan Al Mukmin Surakarta* oleh Toyyibah yang mengambil permasalahan pada rancangan pesantren dengan konsep dzikir, pikir dan amal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dikaitkan dengan bentuk bangunan, tata ruang dan penataan elemen fisik pada pondok pesantren.
3. *Pondok Pesantren Pang Suma Kraton Pontianak* oleh Budi Setiawan dengan penekanan pada fasilitas ruang dan penampilan bangunan dan pola tata ruang bangunan pesantren yang mencerminkan filosofi Islam dan budaya Kalimantan Barat agar dapat menyatu dengan lingkungan tradisional kraton.